



PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DI KELURAHAN LAUCIMBA KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO

Jainab^{1*}, Srie Faizah Lisnasari², Pelista³

^{1*,2,3} Universitas Quality, Email : jainabnaibahol@gmail.com

*email koresponden: jainabnaibahol@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2596>

Abstract

This community service activity aimed to improve the literacy and numeracy skills of elementary school students in Laucimba Village, Kabanjahe District, Karo Regency through a tutoring program. The activity was carried out by lecturers and students of the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Quality Berastagi. The method used in this activity was learning assistance through small-group tutoring and individual guidance. The stages of implementation included coordination with the community, identification of students' learning difficulties, grouping of students based on learning needs, tutoring in reading, writing, and arithmetic, and evaluation of the activity. The results showed that the tutoring program helped students become more active, confident, and motivated in learning. Students also showed improvement in basic reading, writing, and arithmetic skills. This activity also helped parents who had limited time to assist their children in learning at home. Therefore, tutoring programs can be used as an effective community service strategy to support elementary education quality in the community.

Keywords: *Tutoring, Literacy, Numeracy, Elementary School Students, Community Service.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo melalui program bimbingan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan belajar melalui bimbingan kelompok kecil dan bimbingan individual. Tahapan pelaksanaan meliputi koordinasi dengan masyarakat, identifikasi kesulitan belajar siswa, pengelompokan peserta berdasarkan kebutuhan belajar, pelaksanaan bimbingan membaca, menulis, dan berhitung, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program bimbingan belajar membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam belajar. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini turut membantu orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dengan demikian, program bimbingan belajar dapat menjadi strategi pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di lingkungan masyarakat.



Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Literasi, Numerasi, Siswa Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan sikap sosial yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting. Ketiga kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran di sekolah. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, atau berhitung, maka proses belajar pada jenjang berikutnya juga dapat terganggu. Kesulitan belajar pada anak sekolah dasar dapat ditandai dengan rendahnya kemampuan memahami bacaan, lambat dalam menulis, kesulitan menyelesaikan operasi hitung dasar, kurang percaya diri, dan rendahnya motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, ditemukan bahwa sebagian siswa sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan belajar tambahan, khususnya dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah karena aktivitas pekerjaan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang memperoleh bimbingan belajar secara optimal di luar jam sekolah.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah anak lebih cenderung patuh dan aktif ketika belajar bersama guru atau pendamping dibandingkan ketika belajar bersama orang tua di rumah. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membantu anak menyelesaikan tugas sekolah. Akibatnya, sebagian anak menjadi kurang termotivasi, cepat bosan, dan kurang disiplin dalam belajar.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk bantuan pendidikan yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Melalui bimbingan belajar, siswa dapat memperoleh pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan akademik dasar.

Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality Berastagi melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta memberikan dukungan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jambur Pulungan, Kelurahan Laucimba, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 15 Mei 2026 pukul 14.00–16.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar kelas I sampai kelas VI yang berada di lingkungan Kelurahan Laucimba.

Pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok kecil dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta ke dalam



beberapa kelompok berdasarkan jenjang kelas dan kebutuhan belajar. Sementara itu, bimbingan individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Koordinasi dan persiapan	Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat, menyiapkan tempat, bahan ajar, alat tulis, dan perlengkapan kegiatan.
2	Identifikasi peserta	Tim mengamati kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
3	Pengelompokan siswa	Peserta dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas dan kesulitan belajar yang dialami.
4	Pelaksanaan bimbingan belajar	Dosen dan mahasiswa mendampingi siswa dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan tugas sekolah.
5	Evaluasi kegiatan	Tim melakukan pengamatan terhadap keaktifan, motivasi, dan perkembangan kemampuan belajar peserta.

Materi kegiatan difokuskan pada pendampingan membaca, latihan menulis, latihan berhitung, dan pendampingan pengerjaan tugas sekolah. Kegiatan membaca dilakukan melalui pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan memahami kalimat pendek. Kegiatan menulis dilakukan melalui latihan menyalin huruf, kata, dan kalimat sederhana. Kegiatan berhitung dilakukan melalui latihan operasi hitung dasar sesuai tingkat kelas peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan menyelesaikan latihan, serta motivasi peserta selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo terlaksana dengan baik. Kegiatan dilaksanakan di Jambur Pulungan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan siswa sekolah dasar sebagai peserta. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar. Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa PGSD, sedangkan dosen berperan sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan. Pola kelompok kecil dipilih agar pendamping dapat lebih mudah memperhatikan kemampuan dan kesulitan belajar masing-masing peserta.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara santai, interaktif, dan menyenangkan. Peserta diberikan kesempatan untuk membaca, menulis, berhitung, bertanya, serta menyelesaikan tugas sekolah. Pendamping memberikan arahan secara langsung apabila peserta mengalami kesulitan.

Pendampingan Membaca

Pendampingan membaca dilakukan terutama kepada siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Pendamping memberikan latihan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih berani mencoba membaca ketika didampingi secara langsung. Siswa yang pada awalnya ragu-ragu mulai menunjukkan keberanian untuk membaca di hadapan pendamping dan teman kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca.



Pendampingan Menulis

Kegiatan menulis dilakukan melalui latihan menyalin huruf, kata, dan kalimat sederhana. Pendamping juga membantu siswa memperbaiki bentuk huruf, kerapian tulisan, serta ketepatan penulisan. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis memperoleh pendampingan individual agar dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus dalam menyelesaikan tugas menulis. Siswa juga lebih termotivasi karena pendamping memberikan arahan secara langsung dan memberikan apresiasi atas usaha yang dilakukan peserta.

Pendampingan Berhitung

Pendampingan berhitung diberikan melalui latihan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Materi disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan masing-masing siswa. Pendamping menjelaskan cara menyelesaikan soal secara perlahan dan memberikan contoh yang mudah dipahami.

Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan berhitung. Beberapa siswa yang awalnya pasif mulai berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar kelompok kecil dapat membantu siswa lebih nyaman dalam memahami materi numerasi.

Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Peserta

Selain membantu kemampuan akademik dasar, kegiatan bimbingan belajar juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Peserta terlihat aktif mengikuti kegiatan, bertanya kepada pendamping, dan berusaha menyelesaikan latihan yang diberikan. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan siswa sehingga kegiatan berjalan lebih menyenangkan.

Program ini juga memberikan manfaat bagi orang tua karena anak memperoleh pendampingan belajar tambahan di luar jam sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, orang tua merasa terbantu dalam mendukung proses belajar anak, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta, baik dari aspek kemampuan belajar maupun sikap dalam mengikuti pembelajaran.

No	Indikator Evaluasi	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Kemampuan membaca	Sebagian siswa masih ragu membaca kata dan kalimat sederhana	Siswa lebih berani membaca dan mengikuti arahan pendamping
2	Kemampuan menulis	Sebagian siswa masih kurang rapi dan lambat menulis	Siswa lebih fokus dan mampu menyelesaikan latihan menulis
3	Kemampuan berhitung	Sebagian siswa masih kesulitan memahami operasi hitung dasar	Siswa lebih aktif bertanya dan mencoba menyelesaikan soal
4	Motivasi belajar	Sebagian siswa kurang percaya diri	Siswa lebih percaya diri dan antusias mengikuti kegiatan
5	Keaktifan peserta	Keaktifan belum merata	Peserta lebih aktif dalam diskusi dan latihan kelompok



Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kegiatan bimbingan belajar dapat dikatakan memberikan dampak positif terhadap siswa. Pendampingan dalam kelompok kecil terbukti membantu siswa lebih mudah memahami materi karena mereka memperoleh perhatian secara langsung dari pendamping.

Pembahasan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan di Kelurahan Laucimba menunjukkan bahwa pendampingan belajar dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam membantu siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada aspek literasi dan numerasi. Kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar umumnya disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu, keterbatasan pendampingan belajar di rumah, serta kurang optimalnya proses pembelajaran yang diterima siswa di sekolah. Melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih personal sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Menurut Hidayat dan Kurniawan (2022), bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi hambatan belajar dan mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai karakteristik individu.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung setelah mengikuti program bimbingan belajar. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan kata dengan lebih lancar, memahami bacaan sederhana, menyelesaikan operasi hitung dasar, serta mengerjakan latihan yang diberikan oleh pendamping. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa program pendampingan belajar berbasis komunitas mampu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar secara signifikan karena memberikan kesempatan belajar yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran reguler di kelas (Rahmawati et al., 2023). Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus sejak pendidikan dasar (Kemendikbudristek, 2023).

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, kegiatan bimbingan belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif bertanya, dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sari dan Nugroho (2024), motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan akademik siswa karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Pendekatan kelompok kecil yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Melalui kelompok belajar yang terdiri dari jumlah siswa yang terbatas, pendamping dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap siswa. Siswa juga merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Situasi tersebut menciptakan interaksi yang lebih komunikatif dibandingkan pembelajaran dalam kelompok besar. Hasil penelitian Wahyuni et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat interaksi sosial, serta membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih efektif melalui diskusi dan kolaborasi.

Keterlibatan perguruan tinggi melalui dosen dan mahasiswa dalam program ini juga menunjukkan implementasi nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai pendamping memberikan manfaat ganda, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan teori pembelajaran yang telah dipelajari selama perkuliahan, sedangkan siswa memperoleh pendampingan akademik yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar mereka. Menurut Putri et al. (2025), program pengabdian yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan masyarakat mampu meningkatkan kompetensi profesional calon guru sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan masyarakat.



Lebih lanjut, kegiatan ini turut membangun hubungan sosial yang positif antara mahasiswa, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Interaksi yang terjalin selama pelaksanaan program menciptakan suasana kolaboratif dalam mendukung pendidikan anak. Dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program karena memungkinkan kegiatan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto dan Pratama (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat dipahami bahwa program bimbingan belajar tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan interaksi sosial peserta didik. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat memperluas manfaat yang dirasakan oleh siswa serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya di wilayah Kelurahan Laucimba dan daerah lainnya yang memiliki kebutuhan serupa.



Gambar 1. Banner kegiatan Program Kreatif Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Quality Berastagi.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan belajar kelompok siswa sekolah dasar di Jambur Pulungan Kelurahan Laucimba.



Gambar 3. Mahasiswa PGSD memberikan bimbingan membaca, menulis, dan berhitung kepada peserta didik.



Gambar 4. Foto bersama dosen, mahasiswa, dan peserta kegiatan bimbingan belajar.

4. KESIMPULAN

Program bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar yang dilaksanakan di Kelurahan Laucimba, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari peserta maupun masyarakat setempat. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, khususnya pada aspek literasi dan numerasi melalui pendampingan belajar yang dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Quality Berastagi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung yang terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Pendekatan kelompok kecil yang diterapkan terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, interaktif, dan efektif.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan pengembangan kompetensi pedagogik melalui pengalaman langsung dalam mendampingi peserta didik. Dengan demikian, program bimbingan belajar tidak hanya memberikan



dampak positif bagi siswa, tetapi juga mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah setempat, dan masyarakat sehingga kegiatan pendampingan belajar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak siswa yang membutuhkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Quality Berastagi yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Laucimba, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan.

Terima kasih yang tulus juga diberikan kepada masyarakat Kelurahan Laucimba, para orang tua, serta seluruh siswa sekolah dasar yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan bimbingan belajar. Penghargaan yang tinggi diberikan kepada dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Quality Berastagi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2022). *Manajemen pendidikan dan implementasi pembelajaran efektif*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Hidayat, A., & Kurniawan, D. (2022). Implementasi layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–124.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan penguatan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. A., Siregar, N., & Wijaya, F. (2025). Peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 45–56.
- Rahmawati, N., Yuliana, E., & Prasetyo, B. (2023). Efektivitas program pendampingan belajar terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 12(3), 201–212.
- Sari, M., & Nugroho, H. (2024). Motivasi belajar sebagai prediktor keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 33–44.
- Susanto, A., & Pratama, Y. (2021). Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 89–98.
- Wahyuni, S., Fitriani, D., & Arifin, M. (2022). Efektivitas pembelajaran kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6201–6210.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2021). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.